

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, Januari 2014

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ira Mayasanti
NIM : 09.16.2. 0080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Istri Pelaut dalam Mengantisipasi Tindak Perselingkuhan di Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, I

Dra. Helmi Kamal, M. HI.
NIP 19700307 199703 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, Januari 2014

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ira Mayasanti
NIM : 09.16.2. 0080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Istri Pelaut dalam Mengantisipasi Tindak Perselingkuhan di Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, II

Drs. Mardi Takwim, M. HI.
NIP 19680503 199803 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Upaya Strategis dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Walenrang”* yang ditulis oleh **Nasriani Sinain** Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **12.16.10.0035**, Mahasiswi Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** pada **Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah** IAIN Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa 20 Desember 2016 bertepatan dengan 21 Rabi`ul Awwal 1438 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)**.

Palopo, 20 Desember 2016 M
21 Rabi`ul Awwal 1438 H

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Drs. Efendi P, M.Sos.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Syahrudin, M.HI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor,

**Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah**

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Efendi P, M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nasriani Sinain**
NIM : **12.16.10.0035**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Nopember 2016
Yang membuat pernyataan

Nasriani Sinain

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Istri Pelaut dalam Mengantisipasi Tindak Perselingkuhan di Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu**

Nama Penulis : **Ira mayasanti**

Nim : **09.16.2. 0080**

Prodi /Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji seminar hasil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Palopo, Januari 2014

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Helmi Kamal, M. HI.
NIP 19700307 199703 2 001

Drs. Mardi Takwim, M. HI.
NIP 19680503 199803 1 005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional Variabel.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Bimbingan Konseling.....	8
C. Strategi Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	21
D. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dalam Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Instrumen	Penelitian
	27
E. Teknik	Pengumpulan Data
	30
F. Teknik	Analisis Data
	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masyarakat yang semakin maju, masalah identitas pada individu menjadi semakin rumit, hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya menjadi lebih berat, persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota masyarakat bukan hanya kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental psikologis, kultural, vokasional, intelektual dan religius, kerumitan ini akan terus meningkat pada masyarakat yang sedang membangun, akan merupakan tantangan pula bagi individu.¹

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupan sering menghadapi persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul, demikian seterusnya. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia tidak sama antara satu dengan yang lainnya, baik dalam sifatnya maupun kemampuannya, maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalannya tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain, maka dari persoalan tersebut diperlukan bimbingan.

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), H 2

Pemerintah melalui Kementerian Agama telah memprogramkan aspek bimbingan dan konseling pada setiap unit layanannya, sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terdapat pada Kantor Urusan Agama.

Bimbingan tersebut diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupan bermasyarakat. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan itu tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu. Namun demikian bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan. Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu mencapai kesejahteraan hidup (*life welfare*). Disinilah letak bimbingan yang sebenarnya.² Adapun konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada konseli dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara *face to face*, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan konseli yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Tujuan yang ingin dicapai dari proses bimbingan adalah perubahan pada diri binimbing konseli, baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun ketrampilan yang lebih memungkinkan binimbing konseli itu dapat menerima dirinya sendiri,

²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004), hlm 4

serta pada akhirnya binimbing konseli itu dapat menerima dirinya sendiri, serta pada akhirnya binimbing konseli dapat mewujudkan dirinya sendiri secara optimal.³

Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka diperlukan strategi-strategi dalam rangka meningkatkan proses layanan agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai secara maksimal.

Kantor Urusan Agama yang ada di Kecamatan Walenrang berupaya untuk meningkatkan layanan-layanan terutama pada aspek layanan bimbingan konseling. Sehingga tercapai masyarakat yang aman dan dapat menyelesaikan masalah-masalahnya melalui pendampingan atau bimbingan konseling.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Strategis dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Walenrang

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu:

1. Bagaimana gambaran tentang layanan bimbingan konseling yang ada di KUA Kecamatan Walenrang?
2. Strategi apa yang dilakukan oleh konselor dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang?

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Balai Aksara, 1985), hlm, 11

3. Bagaimana hambatan yang ditemukan dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran tentang layanan bimbingan konseling yang ada di KUA Kecamatan Walenrang.
2. Untuk mengetahui Strategi yang dilakukan oleh konselor dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang.
3. Untuk mengetahui hambatan yang ditemukan dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis :

1. Secara Praktis

Dalam penelitian ini manfaat secara praktisnya adalah memberikan informasi tentang strategi-strategi peningkatan layanan bimbingan konseling terutama yang ada di KUA Kecamatan Walenrang.

2. Secara Teoritis

Dapat dipergunakan untuk memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang ada berkaitan dengan upaya strategi peningkatan layanan bimbingan dan konseling.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Upaya adalah saha; akal; ikhtiar (untuk men-capai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dalam penelitian ini sasaran yang dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri..

Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Jadi yang dimaksud dengan upaya strategi dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling adalah usaha yang cermat dan terencana dalam mengembangkan serta memajukan bimbingan konseling yang ada di KUA Kecamatan Walernang Kabupaten Luwu.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah strategi pelayanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu memaparkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut:

Pertama, Upaya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, disusun oleh Muhammad Zen, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1. KUA telah melaksanakan konseling, untuk keluarga yang bermasalah agar terhindari perceraian sehingga rumah tangga yang dibina selama ini tetap utuh 2. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar telah melaksanakan program pemerintah tentang program gerakan keluarga sakinah, namun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu di tingkatkan lagi. 3. Ditinjau dari sisi hukum tentang Upaya-upaya yang dilakukan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar seperti pelatihan, majlis ta'lim, serta pemilihan keluarga sakinah dan konseling keluarga oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam melaksanakan program keluarga sakinah, maka diketahui bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar telah melaksanakan ketentuan dalam petunjuk pelaksana pembinaan keluarga sakinah dan berkonsultasi sesuai dengan keputusan

menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999 tentang pembinaan gerakan keluarga sakinah yang dimuat dalam pasal 9 ayat 2.¹

Dari judul skripsi di atas memang membahas tentang masalah keluarga sakinah pada KUA akan tetapi tidak membahas lebih luas tentang peran KUA dalam melaksanakan bimbingan yang lainnya. Dari hal penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah bahasa Inggris *guidance and counseling*.² Kedua kata merupakan satu kesatuan yang keduanya mengandung pengertian yang berbeda dengan tujuan dan tugas yang sama. Bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan akan datang.³

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi

¹ Muhammad Zen, *Upaya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, skripsi (Semarang: UIN Semarang, 2013), h. 10.

²Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: PPAI VII Press, 2001), h. 1.

³Arifin, M, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, (Surabaya: AlIkhlas, 1996), h. 1.

kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴

Melihat pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada individu atau kelompok yang bersifat psikis (kejiwaan) agar individu atau kelompok itu dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungannya serta dapat membentuk pribadi yang mandiri.

2. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *caunceling* dengan akar kata *to caunsel* yang artinya memberi anjuran kepada orang lain secara *vis to vis* (berhadapan muka satu sama lain) dan juga bisa diartikan *advice* yang berarti nasehat atau perintah.⁵

Menurut Priyatno dan Amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁶ Pendapat Tolbert yang dikutip Winkel memberikan pengertian konseling sebagai suatu proses interaksi yang memudahkan pengertian diri dalam lingkungan serta hasil-hasil pembentukan atau klarifikasi tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang berguna bagi tingkah laku yang akan datang.⁷

⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), h. 5.

⁵Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 150.

⁶Prayitno, Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 105.

⁷*Ibid.*

Dari beberapa rumusan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah, agar seorang atau individu yang mengalami masalah tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Jadi bimbingan konseling adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Sedangkan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸

Jadi bimbingan konseling adalah usaha pemberian bantuan baik berupa pengarahan, nasehat, maupun perintah kepada individu atau kelompok yang mengalami kesulitan.

3. Dasar Bimbingan Konseling

Dalam melangkah pada usaha membantu seorang, diperlukan adanya dasar yang menjadi pedoman dasar konseling titik pijak untuk melangkah ke arah tujuan yang diharapkan yakni suatu usaha yang berjalan baik struktur, terarah, bimbingan konseling Islam adalah usaha yang memiliki dasar utama dengan berlandaskan pada ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah dimana keduanya merupakan sumber kehidupan umat Islam.⁹ Dalam melakukan tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, karena itu akan dijadikan suatu pijakan untuk

⁸Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta :LPPAI VII Press, 2001), h. 62.

⁹*Ibid.*, h. 5.

melangkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan melaksanakan bimbingan konseling Islam didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits baik mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberikan petunjuk kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dala QS. Yunus/10; 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا جَاءْنَا بِالْبَيِّنَاتِ لِنُنذِرَكُمْ وَأِنَّا جَاءْنَا بِالْحَقِّ وَالْأَمْرِ الْمُرْتَبِتِ
لِيُنذِرَ الْفَاسِقِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹⁰

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa tujuan Al-Qur'an Al-Karim dalam memperbaiki jiwa manusia itu ada empat macam yaitu *mauizhah*, *syifa'*, *hudan* dan *rahmat*.

1) *Mauizhah*, yaitu pelajaran dari Allah kepada seluruh umat manusia agar terbimbing mencintai yang hak dan yang benar serta menjauhi perbuatan yang batil dan jahat, sehingga perbuatan ini betul-betul dapat tergambar dalam perilaku atau perbuatan mereka.¹¹

2) *Syifa'*, yaitu penyembuhan bagi penyakit yang bersarang di dalam dada manusia seperti syirik, kufur, dan munafik termasuk juga semua penyakit jiwa yang mengganggu ketentraman jiwa seperti pendirian putus harapan, memperturutkan hawa nafsu, menyembunyikan permusuhan, mencintai kebatilan dan kejahatan serta membenci keadilan.

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2005), h. 253.

¹¹Faqih Aunur Rohim., *op.cit*, 70.

3) *Hudan*, yaitu petunjuk pada jalan yang harus menyelamatkan manusia dari i'tikad yang sesat dengan jalan membimbing akal dan perasaan agar ber-i'tikad benar dengan memperhatikan bukti-bukti ke jalan Allah serta membimbing mereka agar giat beramal dengan jalan mengutamakan kemaslahatan yang akan mereka dapat, seperti mengetahui mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus ditinggal.¹²

4) *Rahmat*, yaitu karena Allah yang memberikan kepada orang-orang yang mukmin yang dapat mereka petik dari petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an.¹³

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar dan bakat yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.¹⁴

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Sedangkan tujuan bimbingan konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*, h. 71

¹⁴*Ibid.*, h. 114.

¹⁵Faqih Aunur Rohim, *op. cit.*, h. 53.

5. Bidang Bimbingan dan Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan, oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didik. Lebih khusus, untuk mencapai tujuan tersebut, bidang bimbingan mencakup seluruh upaya bantuan yang meliputi bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.¹⁶

a. Bidang Bimbingan Pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral dan agama serta social dalam diri.¹⁷

Adapun bidang bimbingan pribadi dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

1) Penanaman dan pematapan sikap dan kebiasaan pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2) Penanaman dan pematapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan sehari-hari maupun untuk peranan di masa depan.

3) Pengenalan dan pematapan pemahaman tentang bakat minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.

¹⁶Hallen, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h 3.

¹⁷Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), h 42-46

- 4) Pengenalan dan pematapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha – usaha penanggulangannya.
- b. Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bidang pelayanan bimbingan konseling di sekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti, mengembangkan hubungan antar pribadi, menghormati orang lain, dan rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

Adapun bidang bimbingan sosial dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

- 1) Pengembangan dan pematapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
 - 2) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun dimasyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.
 - 3) Pematapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis kreatif dan produktif.
- c. Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu, serta bimbingan konseling ditujukan untuk

membantu siswa agar menemukan cara belajar yang efektif dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan dasarnya.

Adapun bidang bimbingan belajar dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

1) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar.

2) Pengembangan dan pematapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.

3) Pematapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

4) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, dan pendidikan tambahan.¹⁸

d. Bidang Bimbingan Karier

Dalam bidang bimbingan karier ini, pelayanan bimbingan konseling ditujukan untuk membantu siswa mengenal ciri-ciri berbagai pekerjaan dan profesi yang ada, serta merencanakan karier berdasarkan minat dan kemampuannya, dengan mengembangkan dan memantapkan pilihan karier.

Adapun bidang bimbingan karier dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan

¹⁸Hallen, *op.cit.*, h. 79

2) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan sesuai dengan norma agama.

3) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosio psikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.

4) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan social ekonomi.¹⁹

Setelah memahami bidang bimbingan dalam proses bimbingan konseling, yang disesuaikan dengan bidang masing-masing, bidang bimbingan tersebut merupakan tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling yang berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

6. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam

Metode bimbingan konseling Islam secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua hal yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung, karena bimbingan konseling Islam dalam hal ini dilihat sebagai proses komunikasi. Untuk lebih lanjut berikut akan dikemukakan secara rinci metode-metodenya.²⁰

a. Metode langsung, yaitu metode dimana pembimbing dan konselor melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan klien.

Metode ini dapat dirinci :

¹⁹Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nur Ihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h 22

²⁰*Ibid.*

1) Metode individual.

Adapun metode individual menggunakan teknik, seperti percakapan pribadi,

kunjungan ke rumah, kunjungan dan observasi kerja.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

b. Metode tidak langsung, yaitu metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal. Sedangkan metode bimbingan konseling Islam dalam konsep al-Qur'an diantaranya²¹:

1) Dzikir, yaitu mengingat kepada Allah swt. Dengan dzikir ini hati seseorang

akan tenteram, sebagai firman Allah dalam Q.S/ *Al-Ra'd*/13:28:

مَنْذَرْنَاكَ مُهْلَكًا فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَنْتَ لَا تَعْلَمُ ۗ
 وَمَنْ يَذْكُرْ آلِهَتَ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَخْتَارُ ۗ

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.²²

2) *Tadarus Al-Qur'an*, yaitu membaca dan mendalami Al-Qur'an, karena orang yang tidak mau membaca al-Qur'an dan mendalami hatinya akan terkunci, sebagaimana dituliskan dalam QS. *Muhammad*/47: 24;

لَا يَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ شَيْئًا وَيَذْكُرُ الْمَقْتُلَ ۗ

²¹*Ibid.*, h. 40.

²²Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 345.

4) Salat, adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Sholat akan mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Dengan firman Allah swt. Q.S. *Al-Ankabut/29* : 45;

وَمَا يَنْبَغِي لِلَّذِينَ آمَنُوا لِيُؤْتُوا مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِثْلَ مَسْجِدٍ مَّبْنُوعٍ لِيُصَلِّيَ فِيهِ يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيَتَذَكَّرُوا فِيهَا كَذَلِكَ أَوْتَيْنَاهُ إِلَى قَوْمِ بَدْأً لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶

C. Strategi Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Strategi-strategi dalam proses peningkatan bimbingan konseling yaitu:

1. Strategi model sosial

Sebagaimana suatu strategi bantuan, model sosial digunakan untuk membantu seorang klien yang memerlukan respons-respons yang diinginkan atau untuk menghilangkan ketakutan-ketakutan, melalui pengamatan perilaku dari orang lain. Pengamatan ini dapat ditunjukkan dalam pertunjukan model-model media, atau melalui imajinasi klien sendiri.²⁷

2. Demonstrasi Model

Prosedur ini digunakan untuk membantu mengatasi ketakutan atau perilaku baru. Ada tiga hal utama yang akan dilakukan yaitu *pertama*, melihat beberapa orang

²⁶*Ibid.*, h. 265.

²⁷ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 12

mendemonstrasikan. *Kedua*, mempraktekkan kemampuan tersebut dengan bimbingan selama wawancara konseling berlangsung. *Ketiga* mengatur untuk melakukan kemampuan tersebut di luar wawancara konseling yang memungkinkan memperoleh keberhasilan. Jenis praktek ini akan membantu menampilkan apa yang sulit dilakukan.

Dalam modeling partisipan, seorang model mendemonstrasikan satu bagian kemampuan sekaligus. Sering kali diperlukan demonstrasi yang diulang atas tanggapan yang sama. Demonstrasi ganda dapat diatur dengan memiliki model single yang mengulang-ulang demonstrasi atau beberapa model yang mendemonstrasikan aktivitas atau tanggapan yang sama.

Model-model ganda memberikan keanekaragaman cara aktivitas yang ditampilkan dan mampu dipercaya pada gagasan bahwa akibat-akibat yang merugikan tidak akan terjadi.

Komponen modeling dari modeling partisipan terdiri dari 5 bagian:

- Perilaku sasaran, jika kompleks, terbagi dalam serangkaian bagian tugas
- Para model diseleksi.
- Intruksi diberikan kepada peserta didik sebelum demonstrasi model.
- Model mendemonstrasikan masing-masing, secara berturut-turut dengan pengulangan yang perlu.
- Alat-alat yang dibutuhkan dalam proses bimbingan melalui media

3. Partisipasi Terbimbing

Setelah demonstrasi perilaku atau aktivitas, klien diberi kesempatan dan bimbingan yang perlu untuk menampilkan perilaku yang dimodelkan. Partisipasi terbimbing atau penampilan adalah salah satu komponen pembelajaran yang paling penting untuk mengatasi situasi yang menakutkan, dan untuk memperoleh perilaku yang baru. Partisipasi klien disusun dalam suatu sistem yang tidak mengancam. Partisipasi terbimbing terdiri atas 5 langkah berikut:

- Praktek klien atas tanggapan atau aktivitas dengan bantuan konselor
- Umpan balik konselor
- Penggunaan berbagai bantuan induksi bagi usaha-usaha praktek awal
- Praktek klien yang diarahkan pada diri
- Pengalaman sukses atau penguatan

4. Eliminasi Respon

Hal ini diterapkan sesuai dengan kehendak konselor atau guru pembimbing ketika berjalannya praktek model sosial melalui media secara langsung, sehingga peserta didik dapat mengetahui secara langsung kehendak dari guru pembimbing.

7. Pengalaman-Pengalaman Keberhasilan (penguatan).

Klien mengalami keberhasilan dalam menggunakan apa yang mereka pelajari. menyatakan bahwa perubahan-perubahan psikologis tak mungkin berjalan efektif jika klien tidak mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman berhasil

ditata dengan menyesuaikan dari masing-masing klien, serta umpan balik dari konselor dengan memberikan motivasi dan penghargaan kepada peserta didik.²⁸

8. Strategi Bermain Peran dan Latihan

Strategi bermain peran dan latihan dapat meningkatkan perubahan perilaku melalui simulasi atau dalam pembentukan respons-respons yang diinginkan. Unsur-unsur umum dalam aplikasi strategi bermain peran dan latihan yaitu:

- a) Pembentukan kembali diri seseorang, orang lain, suatu peristiwa, atau sejumlah respons oleh klien.
- b) Menggunakan saat sekarang atau disini dan sekarang untuk mengadakan pembentukan kembali.
- c) Proses pembentukan berangsur-angsur dimana adegan-adegan yang tidak sulit dibentuk lebih dahulu dan adegan-adegan yang lebih sulit dipesan untuk berikutnya.
- d) Umpan balik untuk klien dari konselor atau seorang asisten.

6. Strategi Perubahan Kognitif

Ada dua strategi perubahan kognitif, yaitu pemberhentian berpikir dan penyusunan kembali kognitif. Kedua strategi itu mempunyai tujuan membantu manusia mencegah berpikir irasional atau mencegah sistem keyakinan yang tidak logis dari gangguan-gangguan, yaitu dengan cara memfungsikan otak secara efektif. Strategi pemberhentian berpikir, prosedurnya adalah sebagai berikut:

²⁸Mochamad Nursalim, "Pendidikan dan Pelatihan guru"<http://www.slideshare.net/>.diakses pada tanggal 5 Januari 2016.

- a) Klien diinstruksikan untuk membayangkan diri mereka terlibat dalam situasi yang menghasilkan berpikir irasional
- b) Kemudian, pada saat pikiran yang tidak logis itu muncul, konselor melakukan intervensi dengan kata “berhenti”
- c) Selanjutnya, klien diinstruksikan cara-cara mengubah pola pikir.

7. Strategi Pengelolaan Diri

Pengelolaan diri melibatkan pengalaman klien memperhitungkan dan mengatur kebiasaan, pikiran, dan perasaan yang ada. Tampaknya pantau diri dipengaruhi oleh kebiasaan yang dipelajari dengan memisahkan hubungan stimulus-respons dengan mendorong penampilan respons yang diinginkan.

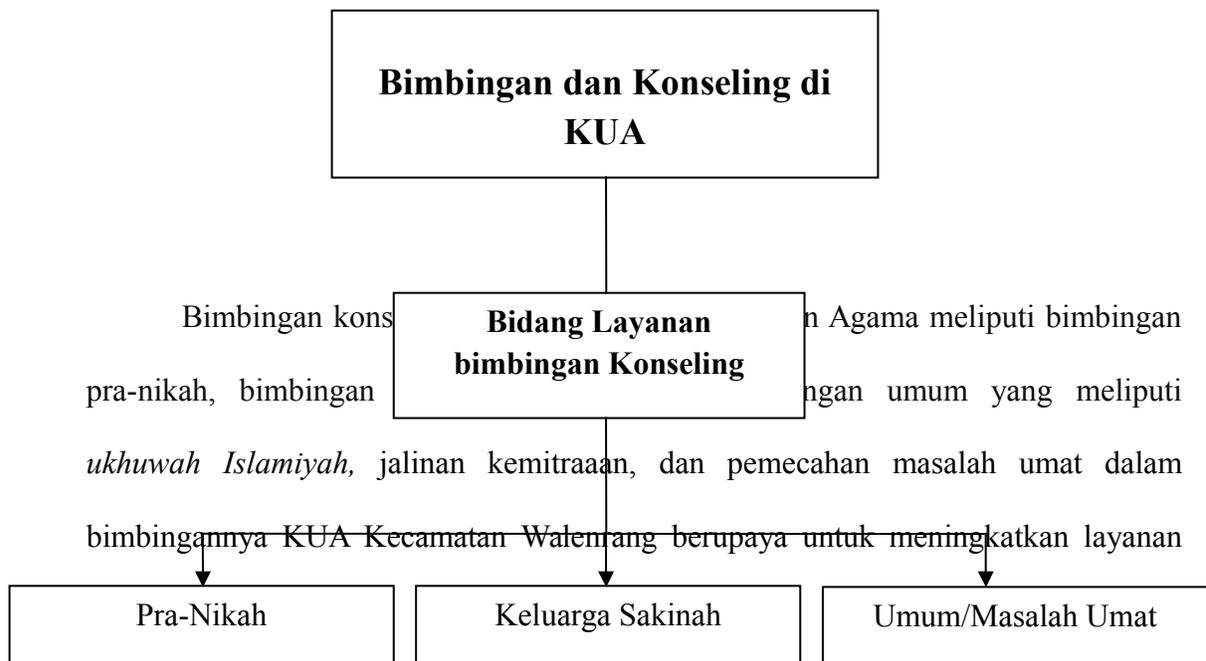
Adapun pengelolaan diri adalah komitmen klien terhadap dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang disetujui oleh konselor dan ditandatangani oleh klien. Kontrak diri berisi gambaran tentang kondisi-kondisi yang terjadi pada beberapa tahapan kegiatan yaitu: 1). di mana klien akan melakukan kegiatan. 2). Bagaimana klien akan melaksanakan kegiatan. 3). Kapan tugas-tugas terselesaikan.²⁹

Strategi diatas merupakan rangkaian tambahan dari perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu program, selanjutnya peserta didik disini sebagai target dari adanya suatu peningkatan program yang dilakukan pada bimbingan. Sehingga diharapkan hasil dari program-program peningkatan dapat membantu konseli memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal.

²⁹Ahmad Juntika Nurihsan, *op.cit.*, h 94-96.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini berusaha mengulas tentang upaya strategi dalam meningkatkan pelayanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan suatu obyek tertentu yang dijadikan penelitian. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Pendekatan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.²

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Kepala KUA Kecamatan Walenrang, Penyuluh agama pada masing-masing KUA yang ada di Kecamatan Walenrang,

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60

²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Cet.II; Jakarta: Salemba Humanika, 2011), , h. 67.

C. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono “instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”³

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*.⁴ Peneliti berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut :

³Lihat Sugiyono, *op. cit.*, h. 102.

⁴*Ibid.*, h. 222.

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.⁵

2. Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu,

⁵Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).⁶

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.⁷

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang

⁶Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), h. 136, 193

diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari satu buku sumber, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.

2. *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Interview, yakni melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden dari guru-guru atau siswanya sendiri.
- b. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diperoleh, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat ditunjukkan kepada orang lain.⁸

Analisis pada penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha menggambarkan suatu obyek tertentu yang dijadikan penelitian, dimana hal ini yang dimaksud adalah proses pembelajarannya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles and Hiberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Berikut merupakan uraian dari alur penelitian di atas:

1. Telaah data, kegiatan ini diawali dengan mentranskripsikan data hasil pengamatan sejak awal secara menyeluruh kemudian menganalisis, menyintesis, memaknai, dan menerangkan.
2. Reduksi data, penyederhanaan data dengan cara pengategorian dan pengklasifikasian data.

⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 10, h. 309.

3. Penyajian data, mengklasifikasikan berdasarkan hasil reduksi data kemudian memaparkan menurut jenisnya sesuai dengan masalah penelitian.

4. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan kegiatan interpretasi sebelum dihasilkan suatu temuan. Peneliti menafsirkan data yang telah terkumpul yang diikuti dengan pengecekan keabsahan hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Walenrang

1. Sejarah Singkat

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu berfungsi sebagai lembaga perantara yang melayani nikah/rujuk, ibadah sosial, kemitraan umat, produk halal dan pelayanan zakat wakaf. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu mempunyai luas tanah 20 x 25 meter dengan luas bangunan 8 x 12 dengan 10 orang pegawai yang terdiri dari 1 orang kepala KUA, 1 orang Tata Usaha (TU) dan 8 orang Penyuluh Agama Islam KUA menjalankan tugas sesuai dengan arahan-arahan dari Kanwil Depag dan Kandepag serta undang-undang yang mengatur tentang tugas Kantor Urusan Agama (KUA) dalam menjalankan tugas sesuai serta pelayanan terhadap masyarakat Agama Islam yang melakukan perlindungan hukum dan aturan-aturannya sesuai dengan kegiatan yang lazim dilakukan oleh KUA lainnya selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹

Kantor Urusan Agama Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu berdiri semula atas kordinasi seluruh pembantu pengelola yang ada di lingkungan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu pada tahun 2000. Mereka usulkan harapan itu kepada Kantor Agama Kabupaten Luwu. Pada tanggal 20 Maret 2001 satu tahun dari pengurusan sudah ada tanggapan yang menyatakan bahwa usulan tersebut dipindahkan

¹Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

untuk segera dapat didefinitifkan. Pada tahun 2003, empat tahun dari tanggapan untuk didefinitifkan sudah ada definitif Kantor Agama. Kemudian pada tanggal 5 Mei 2004 Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.²

Pada akhirnya para pengurus bersama masyarakat yang mendukung berdirinya KUA Kecamatan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Mengusulkan kepada pemerintah melalui Kantor Departemen Agama (Kandepag) menyusun proposal untuk pembangunan KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Februari 2005 pembangunan KUA Kecamatan Kecamatan Walenrang sudah dimulai dan selesai pembangunan tersebut pada bulan Mei 2005 jadi kurang lebih 3 bulan pembayaran sudah terselesaikan. Selanjutnya pada tanggal 6 Juni 2005 Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu sudah diresmikan oleh kepala Kantor departemen Agama Kabupaten Luwu.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Kabupaten. Kantor Urusan Agama merupakan ujung tombak, pelayanan penyelenggaraan sebagian urusan pemerintah di bidang Keagamaan di bawah naungan Departemen Agama. Pelayanan yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama antara lain : (a) Nikah, (b) Rujuk, (c) Kemitraan umat, (d) Wakaf, (f) Ibadah sosial, (g) Pengeluaran buku nikah. Pelayanan tersebut di perkuat dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan kompilasi hukum Islam di Indonesia pasal 2 sampai dengan pasal 10 tentang perkawinan. Dengan

²Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman beragama serta kehidupan beragama bagi masyarakat yang rabani.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku Kantor Urusan Agama mempunyai tugas pokok atau tugas dasar yaitu : (a) Menangani nikah dan rujuk. Dari proses pendaftaran sampai dengan proses pelaksanaan dan proses pengurusan buku nikah melalui administrasi dan pencatatan buku nikah pada kantor urusan agama dengan melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan guna untuk mempermudah mendapatkan buku nikah dan menyelesaikan administrasi yang menyangkut pengeluaran buku nikah; (b) Menangani talak/cerai, tetapi tidak untuk memutuskan perceraian, karena yang berhak hanyalah pihak pengadilan agama untuk memutuskan syah atau tidaknya bercerai. Inti dari tugas pokok KUA adalah melaksanakan sebagian tugas pemerintahan di bidang Agama, melalui kantor Departemen Agama Kabupaten yang berkaitan dengan nikah dan rujuk. Serta kegiatan keagamaan baik di kecamatan maupun di desa-desa.³

Kantor Urusan Agama bertujuan untuk melancarkan pelayanan kepada masyarakat. Tiga pokok tujuan yang utama antara lain : (a) Pelayanan nikah, (b) Pelayanan rujuk, (c) Pelayanan talak/cerai.⁴ Karena kantor urusan agama berperan sangat penting dengan demikian, bagi masyarakat Islam tidak dibenarkan dalam satu rumah hidup antara wanita dan laki-laki yang bukan muhrim, tanpa ada ikatan perkawinan yang syah. Perkawinan yang syah yaitu: perkawinan yang mempunyai bukti-bukti yang jelas sesuai dengan ketentuan menteri agama, dengan hal tersebut

³Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

⁴Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

dapat dikategorikan bahwa pernikahan yang syah menurut hukum dan agama dengan adanya bukti buku nikah guna untuk peningkatan kegiatan keagamaan.

2. Visi dan Misi

Berdasarkan Keputusan keputusan dan perumusan bersama Kantor Urusan Agama Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Misi KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu adalah: Terwujudnya masyarakat Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu menjadi Keluarga yang sakinah, berakhlak Mulia, sadar hukum, dan menjaga toleransi antar umat beragama

b. Misi

Dalam rangka menunjang pencapaian visi tersebut maka disusunlah misi KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembinaan dan pemberdayaan keluarga pra sakinah
- 2) Melakukan kegiatan sejuta dakwah kepada masyarakat
- 3) Melakukan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap hukum-hukum agama Islam
- 4) Melakukan pembinaan terhadap organisasi dan lembaga-lembaga keagamaan seperti LPTQ, LPZA, , BPA Persamil, FKUB, Majelis Taklim, TKA-TPA, MUI, dan lain-lain.
- 5) Melakukan monitoring terhadap kinerja pembantu PPN

6) Melakukan koordinasi lintas sektorat.⁵

3. Struktur organisasi

Visi dan Misi tidak akan dapat tercapai jika tata kelola pemerintahan tidak teratur, oleh karena itu KUA Kecamatan Walenrang Kabuapten Luwu menyusun struktur organisasi sehingga dalam rangka pelayanann mendapat tugas dari masing-masing struktur yang ada. Adapun struktur organisasi KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dan tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

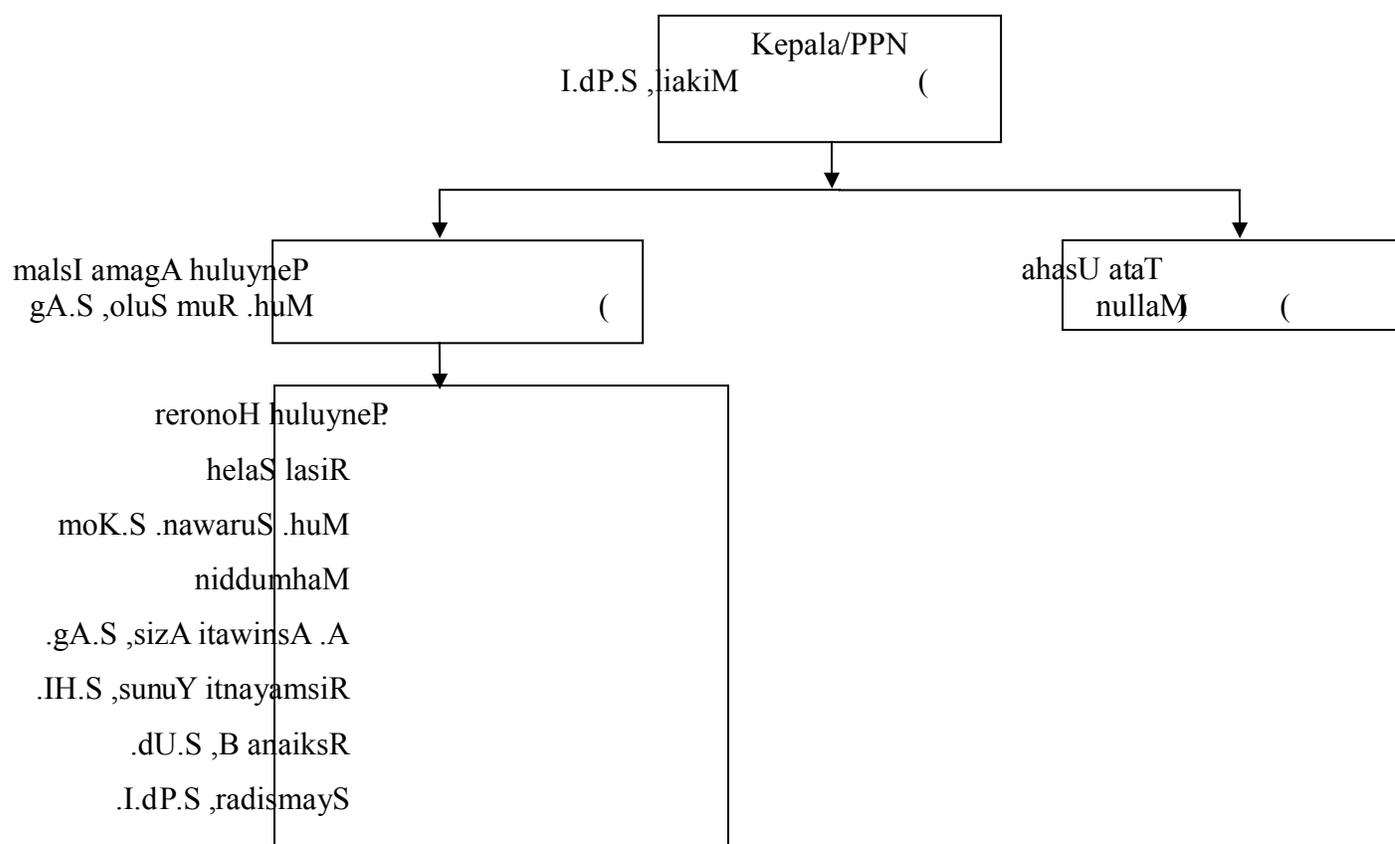
- a. Kepala KUA (Kantor Urusan Agama) Kepala KUA mempunyai tugas memimpin, mengendalikan serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas KUA (Kantor Urusan Agama) yang menjadi kewenangannya serta tugas lain yang sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menti Agama. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala KUA memiliki fungsi : (a) Perumusan Kebijakan; (b) Perumusan program kerja; (c) Pembinaan kelembagaan KUA; (d) Pembinaan, pengendalian, pengawasan dan koordinasi.
- b. Penyuluh Agama mempunyai tugas dan fungsi yaitu untuk memberikan nasehat atau arahan kepada masyarakat yang mempunyai masalah dalam pernikahan dan menyangkut masalah keagamaan.
- c. Tata Usaha mempunyai tugas dan fungsi yaitu untuk membuat surat menyurat.
- d. Staf mempunyai tugas dan fungsi yaitu untuk membantu dan menjalankan tugas yang terkait di dalam Kantor Urusan Agama (KUA).⁶

⁵Visi dan Misi KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

⁶Profil KUA Kecamatan Walenrang Kabuapten Luwu

Adapun struktur organisasi KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi KUA Kecamatan Walenrang
Kabupaten Luwu



B. *Gambaran tentang Layanan Bimbingan Konseling yang Ada Di Kua Kecamatan Walenrang*

Kelapa KUA Kecamatan Walenrang selalu berusaha mengoptimalkan pelayanan yang ada terutama pada aspek layanan bimbingan konseling. Di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu terdapat beberapa aspek bimbingan konseling meliputi aspek konseling pranikah, konseling keluarga sakinah, dan konseling umum/kemaslahatan umat.⁷ Adapun bimbingan konseling tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konseling Pranikah

Bimbingan konseling diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan Calon Pengantin, baik dari segi fisik. Sebagaimana dikatakan KUA yakni untuk meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan keluarga, maka diperlukan ilmu pengetahuan tentang berbagai aspek yang menyangkut kehidupan keluarga, baik interaksi pola antar individu dalam keluarga maupun pola interaksi antar keluarga dalam sistem sosial yang lebih besar.⁸

Dampak bimbingan konseling pranikah dalam menetapkan Calon Pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah *mawaddah wa rahmah* di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yakni adanya persiapan dari Calon Pengantin terutama terkait dengan materi yang disampaikan, pasangan Calon Pengantin sebelum mengikuti bimbingan banyak hal yang tidak mereka ketahui tetapi berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa Calon Pengantin mengaku bimbingan pranikah ini sangat

⁷Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

⁸Muh Rum Sulo, koordinator Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

bermanfaat untuk mereka, karena banyak pengetahuan yang sebelumnya mereka tidak ketahui setelah mengikuti bimbingan menjadi mengerti, serta mereka ingin senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas perkawinan serta mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera, kekal menurut tuntunan Islam.⁹

Keberhasilan yang telah dicapai dari program ini adalah adanya kesadaran dari pasangan, akan hak dan tanggung jawab sebagai seorang suami dan istri. Sehingga dalam kehidupan berumah tangga terbentuk sikap saling pengertian, serta saling menghargai, karena dari kebanyakan kasus perceraian yang terjadi sekarang ini, salah satunya disebabkan oleh faktor kurangnya rasa pengertian antara suami istri dan komunikasi yang kurang lancar atau tidak adanya keterbukaan antara pasangan suami istri. Kesadaran yang dimiliki oleh pasangan suami istri dalam memahami hak dan tanggung jawabnya menjadi tolak ukur keberhasilan program ini.

Berdasarkan data peserta bimbingan Kursus Calon Pengantin dengan persentase pekerjaan, umur serta pendidikan yang rata-rata hanya lulusan SD sebanyak 15,25%, lulusan SMP sebanyak 28%, lulusan SMA sebanyak 20,66%, dan lulusan S1 hanya 3,98%, tetapi hal ini memungkinkan untuk sebuah keluarga mewujudkan keluarga sakinah *mawaddah wa rahmah* karena Calon Pengantin yang mengikuti proses bimbingan Kursus Calon Pengantin di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu ini telah mempunyai pekerjaan walaupun persentase terbesar yakni dari swasta sebanyak 75% dan PNS hanya 25%.¹⁰ Keharmonisan keluarga tidak datang begitu saja tetapi harus

⁹A Asniawati Azis, Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁰Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

diperjuangkan untuk menciptakan keharmonisan tersebut maka melalui bimbingan pra nikah inilah KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu ingin mewujudkan keluarga tentram, damai, dan keluarga yang *mawaddah wa rahmah*.

2. Keluarga Sakinah

Kantor Urusan Agama Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu merupakan salah satu KUA yang telah melaksanakan pembinaan keluarga sakinah, adapun pembinaan yang dilakukannya antara lain :

a. Memberikan bimbingan konseling kepada keluarga yang kurang harmonis.

Dalam pembentukan sebuah keluarga adalah perkawinan yang mengikat antara seorang pria dan wanita dengan ikatan syari'at yang kuat dan kokoh yang dilandasi dengan ketaqwaan kepada Allah swt. dan keredhaan-Nya.¹¹ Al-qur'an memandang perkawinan sebagai salah satu tanda dari tanda- tanda kekuasaan Allah swt, sama seperti penciptaan langit dan bumi dan penciptaan manusia. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga tidak akan selamanya akan tentram tentu akan ada terjadi perselisihan, permasalahan dan pertengkaran dalam berumah tangga, dalam menyelesaikan permasalahan perselisihan yang terjadi dalam keluarga maka diperlukan penyuluh agama KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu telah menyediakan tempat di kantor KUA untuk berkonsultasi, ini diharapkan agar masyarakat dapat datang ke KUA untuk melakukan bimbingan dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam keluarganya.¹²

¹¹ Muh Rum Sulo, koordintor Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

¹²Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

b. Pelatihan dan Pemilihan keluarga sakinah

Salah satu upaya yang dilakukan oleh KUA dalam tercapainya program keluarga sakinah adalah diadakannya pelatihan dan Pemilihan keluarga sakinah, pelatihan dan pemilihan keluarga sakinah yang dilakukan oleh KUA dilaksanakan pada waktu bersamaan maksudnya dalam pelatihan dilakukan juga pemilihan keluarga sakinah, bagi pemenang satu untuk tingkat kecamatan akan diutus ke Kementerian Kabupaten untuk mengikuti pemilihan keluarga sakinah tingkat kabupaten dan seterusnya.¹³

Pada waktu pelaksanaan pelatihan keluarga sakinah yang mana pelatihan biasanya dilaksanakan selama dua hari berturut turut, maka materi pelatihan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu : materi tentang Pengertian, pemahaman, kesadaran dan pengamalan ajaran agama Islam, Penghayatan dan pengamalan kehidupan berbangsa, Perkawinan dan kehidupan berumah tangga, Bimbingan dan pendidikan anak paterinya di ambil dari pegawai KUA itu sendiri.¹⁴

Tetapi materi tentang kepribadian sebagai seorang ibu, rumah dan lingkungan rumah tangga paterinya diambil dari Puskesmas, sedangkan materi tentang kegiatan sosial kemasyarakatan dan pengetahuan umum paterinya di ambil dari pegawai Camat, pembagian ini dilakukan agar berbagai pihak terlibat dan berpartisipasi untuk melaksanakan program gerakan keluarga sakinah supaya berjalan dengan baik. Dan materi-materi lain yang berkenaan dengan keluarga sakinah, diharapkan setelah

¹³Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

¹⁴Rismayanti Yusun, Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 12 Agustus 2016.

pelatihan yang di berikan oleh KUA di Kecamatan tersebut diharapkan supaya di tengah masyarakat nanti kelurga ini dapat dijaadikan contoh bagi masyarakat yang lain bagaimana menciptakan keluarga yang bahagia sesuai dengan tuntunan agama Islam.¹⁵

Dalam pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah tentu tidak semudah yang dibayangkan banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang menyebabkan program keluarga sakinah tidak dapat dilaksanakan dengan baik.¹⁶

3. Konseling Keluarga

Konseling keluarga diberikan kepada individu yang tengah mengalami masalah didalam berkeluarga, sebab dalam sebuah perkawinan atau dalam sebuah keluarga tidak akan selalu membawa kebahagiaan, apabila kebahagiaan dalam keluarga berangsur-angsur pudar maka konflikpun akan bermunculan, agar konflik tidak bertambah lama dan semakin besar suami isteri sebaiknya mendapatkan pengetahuan tentang berumah tangga yang baik dari berbagai pihak, baik dari pihak keluarga, orang yang dianggap baik dalam menyelesaikan permasalahan keluarga itu ataupun mendatangi lembaga konsultasi.¹⁷

¹⁵Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

¹⁶Samsidar, Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁷Muh Rum Sulo, koordintor Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu telah melayani konseling keluarga untuk membantu dan melayani keluarga yang sedang ditimpa oleh ketidak harmonisan didalam rumah tangga tersebut dalam memecahkan konflik keluarga yang dihadapinya. dalam melayanai masyarakat untuk menyelesaikan konflik keluarga KUA memberikan pelayanan untuk berkonsultasi dengan dua cara yaitu dengan mendatangi langsung kantor urusan agama atau dengan cara bertanya ketika pihak KUA turun kedesa-desa untuk memberikan pengajian.¹⁸

Setiap kali masyarakat yang melakukan konsultasi KUA tersebut melayani dengan layanan cuma-cuma atau gratis, dan bagi masyarakat yang ingin berkonsultasi akan selalu diminta biodata, seperti nama, alamat seta keterangan permasalahan yang sedang dihadapi.¹⁹

Pelaksanaan konseling keluarga yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu amat penting diketahui, karena tanpa konseling keluarga yang sistematis dan terstruktur maka tujuan konseling tidak akan tercapai, adapun sistematika konseling keluarga yang dilakukannya adalah :

¹⁸Risal Saleh, Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

¹⁹Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

a. Konseling melalui datang langsung ke kantor KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Pada awalnya salah satu anggota keluarga terutama suami/isteri mendatangi kantor KUA kemudian mengisi formulir yang berisikan biodata lengkap dari pelapor, setelah itu baru pelapor mulai melakukan konsultasi dengan pegawai kantor bagian administrasi pelapor menjelaskan mengenai masalah keluarganya, biasanya pelapor berkonsultasi berkisar masalah suami, isteri dan anak, umpamanya suami yang selalu pulang malam-malam, pemarah, berjudi, sering main tampar, membawa wanita lain kerumah dll, atau isteri yang tidak patuh sama suami, selalu keluar rumah tanpa izin, selalu keluyuran, tidak mengurus rumah, dll. Maupun masalah anak-anak mereka yang sering bolos sekolah, merokok, malas belajar, suka minta uang lebih banyak dari biasa dan sering berbohong.²⁰

Setelah jelas masalahnya, kemudian pihak KUA bertanya kepada pelapor apa pengaruhnya terhadap keutuhan rumah tangga, ya jelas kalau sifat buruk itu terjadi pada suami/isteri maka bisa berakibat fatal yaitu terjadinya perceraian yang akan berdampak pada anak-anaknya kelak, namun apabila sifat buruk itu terjadi pada anak-anaknya maka otomatis pengaruhnya amat buruk terhadap adik-adiknya, selanjutnya orang tuanya kurang sehat melihat kelakuan anak-anaknya.

²⁰Muh Rum Sulo, koordintor Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

b. Melaksanakan konseling

Setelah penjelasan si pelapor disampaikan kepada pihak KUA, maka ada beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh KUA dalam menangani kasus seperti ini.

Pertama : Apabila yang melaporkan itu adalah suami yang mengeluhkan tingkah laku isterinya maka pihak KUA memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama dan berkeluarga serta memberikan bagaimana tips-tips supaya sang isteri tidak lagi melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk yang bisa berakibat terhadap keutuhan rumah tangga atau pihak KUA memberikan pandangan kepada suami kenapa isteri bersikap seperti itu mungkin si suami harus introspeksi diri dulu berkemungkinan si isteri melakukan itu karena suaminya tidak mengerti apa sebenarnya yang diinginkan oleh sang isteri.

Kedua, Apabila yang melaporkan itu adalah isteri yang mengeluhkan tingkah laku suaminya maka pihak KUA juga memberikan bimbingan dan memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama dan berkeluarga serta memberikan bagaimana pula tips-tips supaya sang suami tidak lagi melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk yang bisa berakibat terhadap keutuhan rumah tangga atau pihak KUA memberikan pandangan kepada isteri kenapa suami bersikap seperti itu mungkin si isteri harus introspeksi diri dulu

berkemungkinan si suami melakukan itu karena isterinya tidak bisa membuat suaminya betah dirumah.

Ketiga kalau yang melapor itu adalah orang tua yang mengeluhkan sikap anak-anaknya maka pihak KUA memutuskan untuk memberikan konseling individual kepada si anak dan meminta agar orang tua mengantarkan si anak ke kantor KUA pada hari yang telah di sepakati. Setelah orang tua mengantarkan anaknya ke kantor KUA maka disinilah peran KUA di mulai untuk mengetahui bagaimana keadaan si anak sebenarnya, si anak diminta untuk mengutarakan semua perasaan yang dirasakannya, mengapa dia bersikap demikian dan tidak mau menuruti segala perintah orang tua, setelah si anak mengeluarkan semua yang selama ini di tahan-tahan, maka Konselor atau pihak KUA memberikan pemahaman tentang agama, bagaimana tanggung jawab seorang anak terhadap sang pencita untuk selalu melaksanakan segala perintahnya dan menjahui segala yang dilarangnya dan bagaimana kewajiban anak terhadap orang tuanya serta memberikan pandangan-pandangan, soslusi dan berbagai hal yang berguna bagi anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya.²¹

Berdasarkan penelusuran peneliti ditumkan bahwa letak permasalahan keluarga yang dikonsultasikan kepada KUA Kecamatan

²¹Muh Rum Sulo, koordintor Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

Walenrang Kabupaten Luwu pada tahun 2016 sebanyak 8 kasus dan yang paling banyak letak permasalahannya adalah terletak pada anak sebanyak 5 kasus.

4. Konseling Umum/masalah Umat

Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu merupakan kecamatan yang memiliki penduduknya beragama Islam yang mayoritas. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama Islam di masyarakat maka KUA melaksanakan program majlis taklim, yang mana disetiap mesjid dan mushallah dilaksanakan pengajian minimal sekali dalam satu minggu. Bagi mesjid dan mushallah yang kesulitan dalam mendatangkan penceramah maka pihak KUA memberikan solusi dengan mendatangkan atau mencarikan penceramah agar tidak terhalangnya kegiatan keagamaan dalam rangka menimba ilmu agama bagi masyarakat.²²

Disamping pengajian sekali dalam seminggu yang dilakukan di setiap masjid dan mushallah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan beramal sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan sunnah Rasulullah saw, maka di kecamatan juga dilaksanakan pengajian satu kali dalam satu bulan yang di pusatkan di masjid Kecamatan yaitu mesjid al-Mawasir Batusitanduk yang terletak di samping kantor KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

²²Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

Inilah upaya-upaya yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dalam pembinaan masyarakat agar selalu dekat dengan agama yang pada akhirnya tercapailah pribadi yang baik, keluarga sakinah dan masyarakat yang agamis, walaupun masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan yang perlu ditingkatkan lagi namun pihak KUA telah berusaha untuk menjalankan tugas-tuganya dengan baik.

C. Strategi yang dilakukan oleh konselor dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang

Mengenai program peningkatan yang dilakukan oleh seluruh jajaran KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dapat dikatakan cukup baik karena dalam program yang dijalankan tersebut telah sesuai dengan yang telah direncanakan,

Dalam membuat program-program yang akan ditingkatkan Kepala KUA bekerjasama dengan koordinator penyulu dan terkadang melibatkan para penyuluh untuk merencanakan dan menganalisis kondisi sebelumnya, akan tetapi dalam rencana tersebut koordinator tidak membagi masing-masing penanggung jawab dari setiap program yang hendak dijalankan, agar memudahkan dalam pelaksanaan program tersebut, pembagian tugas atau pengorganisasian akan memperjelas tugas yang akan dijalankan dalam penyusunan rencana program bimbingan konseling yang disesuaikan dengan jabatan yang dipegang dengan upaya melibatkan orang-orang ke dalam

organisasi bimbingan, serta upaya melakukan pembagian kerja di antara anggota organisasi bimbingan di lapangan.²³

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan program yang akan dijalankan hendaknya para penyuluh membagi rencana program yang akan dijalankan kedalam rencana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, masing-masing jangka tersebut sebelumnya telah diidentifikasi serta sesuai dengan kebutuhan konseli.²⁴

Konselor dalam menerapkan strategi model sosial diharapkan secara kontinyu diterapkan pada proses bimbingan konseling, karena dengan percontohan model ini akan melihat secara langsung wujud nyata melalui pengamatan-pengamatan dalam percontohan model tersebut, serta konselor mempersiapkan hal tersebut dengan matang, pencontohan model sosial ini akan membawa pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dari peserta konseli.²⁵

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di lapangan, maka diperlukan pengaturan cara kerja, prosedur kerja dan pola kerja serta mekanisme kerja kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling tidak dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna jika tidak diimbangi dengan organisasi yang baik.

Dari hasil penelusuran masing-masing aspek secara keseluruhan kondisi layanan bimbingan konseling ada beberapa strategi yang diterapkan oleh para penyuluh dalam

²³Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

²⁴ Muh Rum Sulo, koordintor Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

²⁵Muh Rum Sulo, koordintor Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

melakukan bimbingan di lapangan. Adapun strategi yang dilakukan oleh konselor dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling adalah:

1. Strategi Model Sosial

Strategi model sosial adalah strategi perubahan perilaku yang digunakan untuk membantu seorang konseli yang memerlukan respons-respons yang diinginkan melalui pengamatan perilaku dari orang lain, pengamatan ini dapat ditunjukkan dalam pertunjukkan model sosial hidup oleh konselor, dalam bentuk simbolis melalui tulisan dan model-model atau melalui imajinasi klien sendiri. Sedangkan untuk melaksanakan strategi model sosial tersebut konselor melakukan langkah-langkah yang berupa:

- a. Menciptakan pelayanan bimbingan konseling yang baik dan mampu memenuhi apa yang diharapkan oleh konseli serta merujuk pada proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang mampu memenuhi harapan para konseli dengan meningkatkan wawasan konseli agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- b. Mengadakan pembaharuan dari segi program kegiatan dengan mewujudkan kekurangan yang dihadapi pada pelaksanaan bimbingan konseling. Konselor yang baru memberikan usaha-usaha dalam peningkatan pelaksanaan bimbingan konseling di lapangan, hal itu terlihat dengan merencanakan program-program yang akan dijalankannya sesuai dengan kebutuhan dan kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan konseling sebelumnya.²⁶

Dalam rangka menunjang strategi yang ada maka konselor yang ada di KUA Kecamatan Walenrang Kabuapten Luwu menyusun beberapa tahapan-tahapan dalam

²⁶Muh Rum Sulo, koordintor Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

rangka menerapkan strategi layanan bimbingan konseling. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan program para konselor mengadakan perencanaan dengan secara bersama-sama guna mendapatkan tambahan materi dalam merencanakan program. Perencanaan itu dilakukan dalam rapat karena perencanaan merupakan landasan untuk melaksanakan program. Proses perencanaan dilakukan oleh para konselor berdasarkan apa yang dibutuhkan konseli dengan segala keanekaragaman dan keunikan permasalahan yang sering muncul di hadapi oleh konseli serta kekurangan pada pelaksanaan bimbingan konseling sebelumnya.

Tahapan program peningkatan yang direncanakan disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan bimbingan konseling sebelumnya, program peningkatan layanan bimbingan konseling diantaranya adalah:

1) Menyusun program bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan konseli, dalam menyusun rencana program mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan konseli, kejelasan bidang-bidang serta lingkup layanan bimbingan konseling yang disesuaikan dengan konseli, adanya keseimbangan yang wajar antara pelayanan bimbingan secara kelompok dan secara individual, pelayanan rutin dan pelayanan insidental.

2) Membuat ruang bimbingan konseling secara khusus tidak berbarengan dengan ruang kantor, sehingga pelaksanaan bimbingan konseling dapat dirasakan oleh konseli dengan penuh kenyamanan dan kerahasiaan dalam pelaksanaannya.

3) Pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan di dalam ruang bimbingan konseling yaitu: meja-kursi, lemari, rak, papan tulis, papan bimbingan yang didalamnya dikemukakan peraturan-peraturan dalam bimbingan, media bantu yaitu LCD dan TV diterapkan pada pemberian materi dan penyuluhan di dalam ruangan serta buku-buku administrasi yang dibutuhkan.

4) Menambah wawasan konselor tentang pentingnya peran BK, konselor diikutkan seminar atau workshop, pelatihan, forum ilmiah, pada setiap event yang diadakan oleh suatu lembaga serta mengikuti pelaksanaan musyawarah-musyawarah mengenai yang ditemukan pada saat melakukan bimbingan.

5) Merevisi program kerja yang disesuaikan kondisi lapangan.

6) Membuat mekanisme penanganan konseli bermasalah serta mekanisme kerja bimbingan konseling.

7) Menyelenggarakan kotak masalah atau kotak tanya seputar masalah- masalah yang dihadapi konseli dengan menuliskan surat seputar permasalahan yang dihadapi.

Dengan beberapa rangkaian program yang telah direncanakan diharapkan memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan konseli, dengan harapan program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar.²⁷

b. Pelaksanaan

Dalam penerapan strategi model sosial tersebut penyuluh menerapkan pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi penyuluh menerapkan model sosial tersebut dalam

²⁷Muh Rum Sulo, koordinator Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

sebuah pengamatan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan strategi model sosial yang diterapkan penyuluh di lapangan adalah:

1) Demonstrasi Model

Demonstrasi model ini diterapkan oleh Penyuluh dengan mengambil contoh model yang akan diperankan dengan menggunakan metode pengamatan, simbolis, atau tulisan. Pada saat tertentu penerapan model sosial ini digunakan lewat pemutaran film inspiratif di ruang bimbingan dengan harapan konseli dapat memiliki semangat baru sesuai dengan film yang diputar. Adapun kegiatan pemutaran film yang dilakukan oleh koordinator Penyuluh adalah jenis film muhasabah, hal ini diterapkan pada waktu kegiatan bimbingan berlangsung. Model ini diterapkan pada bimbingan keluarga sakinah, serta bimbingan keagamaan umum.²⁸

Penyuluh memutar film ini untuk dengan tujuan memberikan pemahaman yang baru kepada konseli guna mengetahui serta melatih konseli untuk bersyukur terhadap apa yang dimiliki, dengan membangkitkan semangat baru dalam kehidupannya.²⁹

Nilai yang dapat diambil dari film tersebut berupaya menjelaskan kepada konseli tentang kisah-kisah perjalanan hidup, serta dalam pembahasan-pembahasan yang lain. Penyuluh juga mencontohkan figur-figur orang sukses dalam proses perjalanan hidup dan berkarya sehingga diharapkan konseli dapat mengambil hal-hal yang baik.

2) Partisipasi Terbimbing

²⁸Muh Rum Sulo, koordinator Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

²⁹Samsidar, Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

Dalam pemutaran film yang telah dilaksanakan, Penyuluh mendampingi pemutaran film tersebut, disela-sela pemutaran Penyuluh memberikan komentar-komentar yang diperlukan konseli agar dalam memahami sebuah nilai-nilai yang ada dalam film tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh Penyuluh sehingga para konseli dapat mengambil manfaat dalam menjalani aktifitas sehari-hari.

Lain halnya dengan bimbingan pra nikah yang hanya memberikan contoh-contoh kisah inspiratif serta materi-materi dalam memperkuat keinginan calon nikah dalam melaksanakan tekad untuk menikah., disamping itu diberikan pula pemahaman-pemahaman dalam rangka menjaga keharmonisan dalam rumah tangga.³⁰

3) Eliminasi Respon

Apabila ada hal – hal yang kurang berkenan pada saat peberian kisah pada penyuluhan pra nikah atau pemutaran film penyuluhan keluarga sakinah maupun bimbingan keagamaan umum, maka penyuluh mengarahkannya, dan ini dilakukan secara langsung, sesuai dengan target yang diharapkan sehingga pola pikir dalam memahami sebuah teks sama, dalam percontohan melalui figur-figur orang sukses atau orang yang diidolaknya dengan melihat sisi positif terhadap figur yang dicontohkan yang nantinya dapat membuka semangat baru konseli dalam menjalani kehidupannya.³¹

4) Penguatan–penguatan dari Pembimbing.

³⁰A. Asniawati Azis. Penyuluh di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 13 Agustus 2016.

³¹Risal Saleh, Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

Setelah menerapkan model tersebut kami berharap adanya perubahan dari konseli dengan memberikan motivasi dan penghargaan kepada konseli agar dapat menjalani proses kehidupannya dengan baik, upaya yang dilakukan Penyuluh ini semata-mata mengharapkan adanya semangat yang baru dari konseli.³²

Dalam penerapan strategi model sosial tersebut Penyuluh menerapkan pada waktu proses penyuluhan secara klasikal serta upaya dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh konseli.

C. Evaluasi.

Evaluasi terhadap adanya perkembangan dari strategi yang diterapkan serta program kegiatan yang lain dievaluasi oleh Penyuluh setelah dilaksanakannya kegiatan yang dijalankan dengan mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan yang dijalankannya, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan, sedangkan untuk penerapan strategi model sosial yang diterapkan di tempat penyuluhan. Penyuluh mengetahui dari adanya perubahan terhadap kemajuan konseli dalam meningkatkan semangat hidupnya serta tingkat kemajuan-kemajuan dari dalam diri konseli.

D. *Hambatan yang ditemukan dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang*

Faktor penghambat terlaksananya program keluarga sakinah di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu karena oleh beberapa hal sebagai berikut:

³²Muh Rum Sulo, koordinator Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 12 Agustus 2016.

1. Terbatasnya SDM yang profesional di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menunjang kinerja lembaga tentu yang dibutuhkan adalah tentang profesional yang memang kualifikasi keilmuannya pada aspek bimbingan dan konseling. Di kantor KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu tidak terdapat satu pun dari tenaga yang ada yang kualifikasi keilmuannya memang pada aspek layanan bimbingan dan konseling, hal ini dapat dilihat dari gelar akademik mereka yang memang rata-rata pada bidang agama akan tetapi diperlukan tenaga profesional yang tentunya sesuai dengan keilmuannya.³³

Hal ini sebagaimana penuturan Muh. Rum selaku koordinator layanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yang mengatakan:

“Salah satu kendala dalam rangka melakukan bimbingan konseling adalah tidak adanya tenaga profesional yang memang kualifikasi ilmunya pada bidang bimbingan dan konseling, hal ini tentu menjadi kendala bagi kami para penyuluh yang ada di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu karena rata-rata kami berasal dari agama akan tetapi dari bidang bimbingan konseling beluma ada”.³⁴

³³Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

³⁴Muh Rum Sulo, koordinator Penyuluh di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016.

Walaupun demikian proses layanan bimbingan tetap berjalan tetapi belum maksimal karena salah satu kendala tersebut. Di samping itu menurut penuturan Kepala KUA di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu menjelaskan bahwa:

“Wilayah walenrang sangat luas akan tetapi personil di KUA sangat sedikit apalagi tenaga profesional yang tentu sangat dibutuhkan dalam rangka melakukan bimbingan maupun mengisi ceramah-ceramah yang terkadang jadwalnya mendadak, biasanya kami yang ada di KUA merasa kewalahan terhadap padatnya jadwal bimbingan”.³⁵

Berdasarkan penelusuran peneliti didapatkan bahwa terkadang Kepala KUA Kecamatan Walenrang ikut melakukan pembimbingan karena kekurangan tenaga.

2. Dukungan dana yang belum memadai untuk operasional terutama dalam merekrut tenaga profesional yang diluar Kantor KUA.

Kebutuhan biasanya identik dengan dana tentunya kebutuhan sangat bergantung dengan adanya dana. Dengan dana yang cukup maka kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. demikian pula halnya yang terjadi di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu masih kekurangan operasional terutama dalam merekrut tenaga profesional dalam menutupi kekurangan personil penyuluh yang ada, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mikail bahwa:

Di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu sangat kekurangan personil atau tenaga profesional karena tidak ada dana yang cukup

³⁵Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

untuk menyewa atau merekrut tenaga tersebut, adapun tenaga honorer yang ada biasanya diberikan gaji seadanya saja sehingga kinerjanya pun kami tidak untuk sempurna.³⁶

Berdasarkan pantauan peneliti didapatkan bahwa pada tahun ini terdapat perekrutan oleh Kementerian Agama Pusat terutama pada perekrutan pegawai penyulun tetap Non-PNS, diharapkan dengan adanya perekrutan ini dapat mengatasi hambatan dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang.

3. Masih ada sebagian masyarakat yang belum menyadari arti pentingnya penasehatan

Hambatan berikutnya adalah ada sebagian masyarakat yang belum sadar tentang arti pentingnya keberadaan KUA sehingga mereka bersikap acuh terhadap urusan-urusan yang terkait dengan KUA itu sendiri. Mikail menerangkan bahwa sebagaian masyarakat Walenrang yang kurang mengetahui arti penting dari KUA sehingga terkadang ada yang meninkah tetapi tidak melakukan pengurusan sebagaimana yang telah ditetapkan, adapula yang memiliki masalah naumn tidak datang ke KUA akan tetapi langsung pada pihak yang berwajib (Polisi) yang sebenarnya dapat diselesaikan hanya di KUA saja.³⁷ Menurut peneliti hambatan ini tentunya dapat diselesaikan dengan memperbanyak sosialisasi baik dilakukan dengan kegiatan maupun dilakukan dengan memanfaatkan media-media yang ada seperti media cetak, dan lain sebagainya.

³⁶ Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

³⁷Mikail, Kepala KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 12 Agustus 2016 di Kantor KUA Kecamatan Walenrang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan:

1. Layanan Bimbingan Konseling yang Sering Dilakukan di KUA Kecamatan Walenrang meliputi:

- a. Bimbingan pra nikah
- b. Bimbingan keluarga sakinah
- c. Konseling keluarga
- d. Konseling Umum/maslahat umat

2. Strategi yang dilakukan oleh konselor dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang terdiri dari:

- a. Demonstrasi
- b. Partisipasi Terbimbing
- c. Eliminasi Respon
- d. Penguatan–penguatan dari Pembimbing.

3. Hambatan yang ditemukan dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di KUA Kecamatan Walenrang terdiri dari:

- a. Terbatasnya SDM yang profesioanal di KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

b. Dukungan dana yang belum memadai untuk operasional terutama dalam merekrut tenaga profesional yang diluar Kantor KUA.

c. Masih ada sebagian masyarakat yang belum menyadari arti pentingnya penasehatan

B. Saran-saran

Peneliti akan mengemukakan saran semoga berguna bagi:

1. KUA Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu agar melakukan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat walenrang agar kesadaran masyarakat akan pentingnya KUA dapat berubah.

2. Kepada penyuluh agar selalu ikhlas dalam menjalani tugas dan tanggung jawab agar proses penyuluhan dapat berjalan sebagaimana yang dicita-citakan.

3. Kepada masyarakat terutama warga Walenrang Kabupaten Luwu agar selalu mendukung program KUA Kecamatan dalam rangka meningkatkan pelayanan pada bidang keagamaan.